

The Role of Parents in Motivating Class VIII Children's Learning at SMPN 2 Waigete During the Covid 19 Pandemic

Petrus Klaver³, Petrus Kepalet², Gisela Nuwa³

^{1,2,3}Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Dan Humaniora IKIP Muhammadiyah
Maumere, Indonesia

ABSTRACT

Law No. 20 of 2003 concerning the National Education System that education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble character, and skills needed by himself, the community, the nation and the State. Therefore, the role of parents in motivating the learning of class IIA SMPN2 Waigete children during the Covid 19 pandemic is very important for the realization of intelligence and morals in students because parents are a source of hope for children's success in the learning process during the Covid-19 pandemic, causing the learning process from home, different when compared to conventional learning. This study uses a qualitative approach. and descriptive research results obtained in the field that parents carry out two roles at once in order to motivate students during the learning process from home. The first is to be a friend and the second is to be a teacher/educator at home. Even though parents had difficulties in the learning process during the Covid-19 pandemic at SMPN 2 Waigete, the education provided by parents affected the level of ease and difficulty for parents in educating their children; parents' economic level affects the online learning process, especially in terms of facilitating children's online learning to buy data/internet credit, poor network, difficulty dividing time between children and work; The number of family members also influences parents in providing guidance to children in studying at home.

Keyword: The Role of Parents, Learning Motivation, Pandemic Covid-19

Corresponding Author:

Petrus Klaver,

Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Dan
Humaniora IKIP Muhammadiyah
Maumere, Indonesia

Email: klaverpetruso@gmail.com



1. INTRODUCTION

Undang-Undang No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Menurut Lestari (2012) peran orang tua adalah cara- cara yang digunakan oleh orang tua terkait erat dengan pandangan orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa cara orang tua yang digunakan terkait dengan peranannya terhadap anak harus benar-banar dijalankan sesuai dengan tugas-tugas yang semestinya dilakukan oleh orang tua akan menjadi pandangan dalam mendidik anaknya.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Berdasarkan pengertian tersebut maka dikatakan bahwa motivasi merupakan sebuah motor yang mampu menjadi penggerak dan menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau

kegiatan yang mengarah pada suatu tujuan yang dikehendak. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Staf Ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Regulasi, Chatarina Muliana Girsang menyampaikan Surat Edaran Nomor 15 ini untuk memperkuat Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Mengacu pada Surat Edaran Mendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembelajaran dari Rumah. Dalam surat edaran itu disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat COVID-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19, mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua.

Kementerian pendidikan dan kebudayaan (KEMENDIKBUD) merubah Sistem pembelajaran tatap muka diganti dengan sistem pembelajaran daring. Sistem pembelajaran daring dapat dilakukan menggunakan beberapa aplikasi seperti Zoom, Google Classroom, WhatsApp dan lainnya. Sistem pembelajaran yang berubah secara tiba-tiba selalu berjalan dengan lancar. Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang berbasis online sehingga menyebabkan siswa belajar dari rumah. Oleh sebab itu perlu adanya peran orang tua dalam mengontrol anaknya.

Dalam pendidikan orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan anak terdapat dalam kehidupan keluarga. Penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua adalah Guru pertama bagi anak-anak. Tanpa orang tua anak tidak bisa mendapatkan pendidik yang layak. Oleh karena itu anak perlu bimbingan dan pengawasan yang teratur, supaya anak tidak kehilangan kemampuan untuk berkembang secara normal, dan orang tua juga harus mampu memahami anaknya dari segala aspek pertumbuhan, baik jasmani, rohani, maupun sosial. Peran orang tua merupakan peran yang sangat penting untuk anak menuju masa dewasanya. Anak dididik agar dapat menemukan jati dirinya dan mampu menjadi dirinya sendiri. Jadi, anak diberikan kesempatan untuk memutuskan sendiri pilihan profesi yang ditekuni sesuai dengan keahlian anak. Dalam hal ini tugas orang tua adalah memberikan masukan, arahan dan pertimbangan atas pilihan yang telah dibuat anak untuk menjadi orang sukses. Orang tua juga memfasilitaskan kebutuhan bagi anak untuk mencapai cita-citanya seperti memenuhi keperluan sekolah dan mengikut sertakan bimbingan belajar ketika hal itu dirasakan perlu bagi anak.

Peristiwa pandemi Covid-19 yang terjadi di hampir seluruh dunia ini, menunjukkan semakin pentingnya peran orang tua dalam mengasuh, merawat dan juga mendidik anak. Keluarga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak, yang merupakan tempat utama dan pertama dalam memulainya. Di dalam keluarga nilai, agama, moral, serta sosial dapat dilakukan lebih efektif ketimbang dilakukan di institusi lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Zahrok & Suarmini, (2018) bahwa keluarga berperan penting dalam menanamkan kebiasaan dan pola tingkah laku, serta menanamkan nilai, agama, dan moral sesuai dengan usia dan kultur di keluarganya.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994 Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera, 1994 dinyatakan bahwa keluarga memiliki fungsi cinta dan kasih sayang, perlindungan, pendidikan, nilai, agama, moral, serta sosial. juga menyatakan bahwa keluarga menjadi satu bagian yang paling penting dalam menjadikan anak lebih baik salah satunya adalah dengan pendidikan, keluarga menjadi salah satu pusat pendidikan untuk anak (Alfiana, 2013; Zahrok & Suarmini, 2018).

Untuk mencegah mata rantai penularan virus corona di sekolah dikeluarkan kebijakan pelaksanaan pendidikan di masa darurat penyebaran corona virus (COVID-19) oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui surat edaran pada tanggal 24 Maret 2020, tentang kebijakan “belajar dari rumah (BDR)” bahwa peran orang tua selama masa BDR ini lebih pada membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah kepada siswa.

2. RESEARCH METHOD AND LITERATURE REVIEW

Artikel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kajian deskriptif kualitatif untuk menjelaskan dan menggambarkan Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Kelas VIII SMPN 2 Waigete Pada Masa Pandemi Covid 19. Dalam penelitian ini akan digunakan dengan beberapa cara untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. (Sugiyono 2015). Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu: (reduksi data), kemudian display (penyajian data) dapat digunakan dalam bentuk uraian singkat. Conclusions drawing atau verivication (kesimpulan) dalam penelitian ini diambil dari hasil analisis lapangan dan kemudian menverivikasi hasil data yang diperoleh lapangan

3. RESULTS AND DISCUSSION

Penyajian hasil penelitian ini berguna untuk memberikan gambaran secara umum mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar anak kelas VIII SMPN 2 Waigete pada masa pandemi covid-19. Data yang disajikan merupakan data mentah yang diolah menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru pkn kelas VII dan guru pkn kelas VIII dan orangtua siswa di SMP Negeri 2 Waigete. Penyajian data ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkembang selama dilapangan. Hasil observasi pada saat penelitian bahwa SMP Negeri 2 Waigete adalah sekolah yang melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring, yaitu sekolah menerapkan nilai-nilai hal ini adalah membentuk karakter tanggung jawab, sikap jujur, disiplin waktu, saling menghargai sesama disaat pembelajaran secara daring.

Sekolah telah menerapkan pembelajaran secara daring secara keseluruhan yang dapat membentuk adanya karakter tanggung jawab, seperti siswa mengikuti kegiatan pembelajaran melalui whatsapp grup, disiplin waktu seperti mengumpulkan tugas tepat waktu, sikap jujur seperti mengerjakan tugas masing-masing untuk melatih siswa, saling menghargai 6lesame seperti di dalam pembelajaran daring siswa tidak saling ganggu antar teman, tidak saling mengucapkan kata kotor sama teman. Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 2 Waigete Kecamatan Waigete tentang Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Kelas VIII SMPN 2 Waigete Pada Masa Pandemi Covid 19 dengan melakukan wawancara, dokumentasi, dan observasi maka peneliti akan memaparkan gambaran umum tentang peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa sebab peran orang tua sangat penting dalam menyongsong keberhasilan anaknya.

Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Siswa Di Masa Pandemic Covid-19

a. Orang Tua Sebagai Teman Atau Tempat Bermain

Orang tua berperan penting dalam menyongsong keberhasilan pendidikan anak-anak mereka, terutama selama pembelajaran di masa pandemic berlangsung peran orang tua sangat dibutuhkan seperti mendampingi anak belajar, memberikan suasana nyaman supaya anak fokus belajar, memberi dorongan kepada anak supaya anak mau belajar, memberikan fasilitas untuk belajar, mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak, agar anak tersebut tidak jenuh atau bosan dalam suasana belajar selama masa pandemic Covid-19.

b. Orang Tua Sebagai Pendidik

Orang tua bisa berperan sebagai guru, sedangkan guru pada umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Maksud dari orang tua berperan sebagai pendidik merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, sehingga orang tersebut mampu mengatasi sendiri dengan penuh kesadaran. Kegiatan pendidikan maupun pembimbingan yang diberikan orang tua terhadap anak dilakukan dari anak usia lahir sampai dewasa, baik pemberian pelajaran hidup untuk anaknya. Walaupun orang tua memiliki Kesulitan dalam proses pembelajaran pada masa pandemic Covid-19 di SMPN 2 waigete yang mana pendidikan yang diberikan orang tua mempengaruhi tingkat kemudahan dan kesulitan orang tua dalam mendidik anak; tingkat ekonomi orang tua mempengaruhi proses pembelajaran secara daring terutama dalam hal memfasilitasi pembelajaran daring anak untuk membeli pulsa data/internet, jaringan yang kurang baik, kesulitan membagi waktu antara anak dan pekerjaan; jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah.

4. CONCLUSION

Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Balajar Anak Kelas VIII SMPN2 Waigete Di Masa Pandemi Covid 19 berbeda jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Orang tua melaksanakan dua peran sekaligus pertama menjadi teman dan kedua menjadi guru di rumah; menyediakan sarana dan prasarana kepada anak; memberikan semangat; motivasi; mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Walaupun orang tua memiliki Kesulitan dalam proses pembelajaran pada masa pandemic Covid-19 di SMPN 2 waigete yang mana pendidikan yang diberikan orang tua mempengaruhi tingkat kemudahan dan kesulitan orang tua dalam mendidik anak; tingkat ekonomi orang tua mempengaruhi proses pembelajaran secara daring terutama dalam hal memfasilitasi pembelajaran daring anak untuk membeli pulsa data/internet, jaringan yang kurang baik, kesulitan membagi waktu antara anak dan pekerjaan; jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah.

REFERENCES

- Diana Sari. "Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa." *Jurnal bimbingan dan Konseling Indonesia: Teori dan Aplikasi* 5 (November 2017).
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Preanada Media Group
- Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa," *Jurnal bimbingan dan Konseling Indonesia: Teori dan Aplikasi* 5 (November 2017:42)
- Surat Edaran Mendikbud Nomor 15 Tahun 2020 *tentang Pedoman Pembelajaran dari Rumah*.
- Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 *tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19)*.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang No 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2012:35)".
- Zahrok & Suarmini, (2018) bahwa keluarga berperan penting dalam menanamkan kebiasaan dan pola tingkah laku